

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, ketrampilan, berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani menurut E. Mulyasa (2005 : 90), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar dalam hal aktivitas, kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau berolahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan untuk merangsang perkembangan fisik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Melalui pendidikan jasmani siswa bukan hanya memperoleh kemampuan tetapi juga ketrampilan dan nilai-nilai lain yang terkandung di dalamnya.

Menurut Sukintaka (2004: 17), pendidikan jasmani pada dasarnya adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan namun kadang sering dianggap orang adalah sesuatu yang tidak penting dan hanya sebagai pelengkap dari sistem pendidikan. Sebagian orang tidak menyadari bahwa sesungguhnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan pendidikan jasmani sebagai wahananya. Lancar dan suksesnya pembelajaran penjasokes tidak lepas dari beberapa unsur yang berpengaruh yaitu: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung,

dan evaluasi. seseorang guru atau pendidik merupakan salah satu unsur faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Meski demikian tetap harus didukung oleh unsur-unsur yang lain.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu di Antara unsur penunjang keberhasilan proses pendidikan jasmani yang tak jarang pula menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia. Banyak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, padahal sangat penting kesediaannya dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai atau standar ternyata dapat memungkinkan menimbulkan masalah jika digunakan atau di manfaatkan dalam proses pembelajaran siswa. Sebagai contoh salah satu gambaran yang sering kita jumpai adalah kesulitan dalam pemanfaatan atau penggunaan bola, net dalam permainan bola voli sehingga bola lebih sering mati 3 pada saat permainan dan membuat proses pembelajaran kurang lancar dan bahkan dirasakan membosankan oleh siswa. Guru pendidikan jasmani sebaiknya tidak mengajar tetapi membelajarkan, artinya guru mengusahakan agar siswa mau dan senang belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sekolah menengah pertama (SMP) tergolong anak yang mempunyai aktivitas bermain dan berlomba, yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, meski demikian tetap harus di dukung oleh unsur-unsur lain. Dengan kata lain, semua unsur yang mendukung dalam proses pembelajaran jasmani saling terkait Antara satu dengan yang lain.

Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dalam Penjasorkes di tingkat SMP memuat cabang olahraga bola voli, sepak bola, senam, atletik, dan kesehatan sekolah atau UKS. Namun demikian tidak dijelaskan secara rinci jumlah dari masing-masing cabang olahraga yang digunakan dan hanya membahas secara umum seperti pengadaan peralatan atletik satu set/ sekolah dengan pengadaan sarana minimum harus ada lembing, cakram, peluru , tongkat estafet, bak loncat dan tergantung dari kemampuan sekolah masing-masing.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu unsur penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran jasmani. Tetapi tidak jarang pula menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran servis bawah bola voli pada kelas VII SMP, siswa merasa keberatan dan sakit ketika menerima dengan servis bawah menggunakan bola standar dan seseorang guru di tuntut kreativitasnya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memodifikasi bola yang lebih ringan dan lunak.

Guru tidaklah harus bersikap pasrah, menerima dan pasif jika ada masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, namun sebaiknya dapat menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat di lakukan guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang baik diantaranya dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada di sekitarnya atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan atau yang lebih baik lagi. Guru

tidak harus melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang ada telah memadai dan dapat digunakan siswa untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif dan efisien.

Oleh karena itu, guru-guru Penjasorkes di Kabupaten Kupang khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu diharapkan mempunyai kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran, namun belum semua guru mempunyai kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran, dan kebanyakan guru hanya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pembelajaran tanpa berkreaitif dalam memodifikasinya. Berdasarkan masalah di atas, serta belum pernah dilakukan penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya kreatifitas guru penjas dalam membuat modifikasi sarana dan prasarana penjas guna mensiasati kurangnya sarana dan prasarana penjas yang ada.
2. Kreativitas yang kurang dari guru penjas untuk modifikasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tertentu.

3. Belum diketahui kondisi sarana prasarana penjas yang tersedia di sekolah tingkat SMP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang kajian penelitian di atas maka perlu adanya batasan masalah penelitian, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam menyikapi Sarana Prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut *“Bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu?”*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat satu tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, yaitu:

Untuk mengetahui Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Sarana Prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.
- b. Memperluas pengetahuan terkait kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.

- c. Penelitian ini dapat di jelaskan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Taebenu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan kreativitas siswa pendidikan jasmani dalam menyikapi sarana prasarana.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan dalam menyikapi sarana prasarana yang kurang memadai.

b. Bagi Guru

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran penjas terutama.
2. Memberikan pengetahuan pengalaman tentang kreativitas dalam menyikapi sarana prasarana.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran penjas yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan metode bermain.